

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

1. Pemberian katekin gambir dengan dosis 20, 40, 60 dan 100 mg/200 gram BB terbukti secara bermakna menurunkan kadar BACE-1 tikus yang diinduksi mengalami gangguan neurodegeneratif.
2. Pemberian katekin gambir dengan dosis 20, 40, 60 dan 100 mg/200 gram BB terbukti secara bermakna menurunkan kadar A β -42 tikus yang diinduksi mengalami gangguan neurodegeneratif.
3. Dosis katekin 60 mg/200 gram BB terbukti sebagai dosis optimum untuk menurunkan kadar BACE-1 dan A β -42 tikus yang diinduksi mengalami gangguan neurodegeneratif dalam penelitian ini.

7.2. Saran

1. Terdapatnya bukti bahwa bioavailabilitas katekin mengalami peningkatan pada paparan yang berulang (Ferruzzi, 2010) maka, penulis menyarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan waktu penelitian yang lebih lama untuk melihat efek neuroprotektif yang dihasilkan.
2. Merujuk pada sifat farmakokinetika dan farmakodinamika senyawa (+) katekin pada gambir dan EGCG pada teh maka, penulis menyarankan untuk melakukan penelitian untuk membandingkan efek neuroprotektif katekin gambir dengan teh pada pemberian dosis yang sama. Hal ini bertujuan untuk membuktikan bioavailabilitas dan solubilitas senyawa (+) katekin pada gambir lebih tinggi dibanding EGCG pada teh.

3. Adanya bukti penelitian sebelumnya (Singh, 2014) yang mengungkapkan bahwa absorpsi dan bioavailabilitas katekin dapat ditingkatkan melalui metode nanoteknologi SDEDDS (*Self Double-Emulsifying Drug Delivery System*) maka, penulis menyarankan menerapkan prinsip ini dalam penelitian yang menggunakan senyawa katekin untuk mengoptimalkan efek yang diharapkan.
4. Mengingat masyarakat Indonesia khususnya Sumatera Barat mengonsumsi gambir sebagai bagian dari kebiasaan menyirih maka, penulis menyarankan untuk melakukan penelitian untuk membandingkan fungsi kognitif pada masyarakat yang memiliki kebiasaan ini dengan kelompok masyarakat yang tidak memiliki kebiasaan ini.
5. Terdapatnya beberapa penelitian sebelumnya yang menggunakan gambir dalam bentuk bahan pangan fungsional (Maryadhi, 2014) maka, penulis juga menyarankan pemberian katekin dalam bentuk minuman gambir, mie atau tepung kue untuk mengetahui efek yang diharapkan.

